

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP SISTEM BAGI
HASIL SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI KONVENSIONAL**
(Survey pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Surakarta)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

KUSMIATI

B 200 040 246

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian di Negara ini kita mengenal adanya dua sistem operasional bank (*dual Banking sistem*) yaitu perbankan konvensional dan perbankan *syari'ah*, keduanya mempunyai peranan yang sama yaitu memanfaatkan kandungan – kandungan ekonomi menjadi suatu yang produktif, dan keduanya juga mempunyai kesamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, transfer, mekanisme transfer, teknologi serta syarat umum memperoleh pembiayaan. Akan tetapi banyak perbedaan diantara keduanya.

Sistem ekonomi tidak dapat dipisahkan dari lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang memang sangat dibutuhkan masyarakat. Pada umumnya masyarakat Indonesia terbiasa menggunakan sistem perbankan konvensional yang didalamnya terdapat praktek bunga. Penentuan besarnya bunga ditetapkan pada waktu akad dalam persen atas besarnya pinjaman, sehingga hal demikian bisa memungkinkan pada suatu saat jumlah bunga belum menjadi lebih besar dari pinjaman, sehingga berpotensi melipat gandakan pinjaman.

Ditengah pesimisme sebagian besar masyarakat terhadap masa depan perekonomian bangsa ini muncul harapan dan antusiasme baru terhadap kemungkinan diterapkannya sistem ekonomi *syari'ah*. Penerapan ekonomi *syari'ah* dipandang sebagai suatu solusi dan *resep mujarab* bagi bangkit dan

pulih kembalinya perekonomian nasional. Alasannya sistem ekonomi *syari'ah*, sangat jauh berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang selama ini dianut.

Jika didalam ekonomi kapitalis, perekonomian dijalankan atas hubungan penguasaan suatu pihak terhadap pihak lain yang didasari oleh kekuatan *Capital* (modal), dalam ekonomi *syari'ah*, perekonomian dijalankan atas dasar hubungan saling menguntungkan. Semua kegiatan ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu mekanisme kehidupan yang terpusat pada kekuasaan Allah sehingga sebagai konsekuensinya roda perekonomian harus berjalan diatas koridor aturan – aturan yang ditetapkan Allah (*syari'ah*).

Seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran tentang larangan riba telah menimbulkan pembentukan bank-bank Islam pada dasawarsa ke 20. Pembentukan bank dengan sistem perbankan *syari'ah* merupakan respon dari kebutuhan sebagian masyarakat kita akan adanya perbankan yang dalam operasionalnya tidak berdasarkan bunga. Perkembangan sistem keuangan dan ekonomi bebas bunga sangat dipengaruhi opini yang berkembang di masyarakat secara umum tentang status hukum *syari'ah* mengenai bunga apakah bertentangan dengan agama karena dikategorikan sebagai riba sebagaimana diharamkan dalam Alqur'an dan Al Sunnah.

Konsep perbankan *syariah* adalah hal yang baru dalam dunia perekonomian di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan secara konvensional. Namun secara universal sebenarnya konsep perbankan

syariah sudah lama ada, karena konsep tersebut bersumber dari Al-Quran dan Al Hadist serta ijtihad / diyas para ulama.

Dengan dikeluarkannya Undang – Undang No. 7 Th 1992 tentang perbankan dan sistem bagi hasil. Disetujuinya UU No. 10 Th 1998 tentang jenis usaha yang dapat dioperasikan dan dapat diimplementasikan oleh bank *syariah*. Di dalam penjelasannya, prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip *syari'ah* adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan AL-Hadist. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip *syariah* tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan / titipan oleh suatu pihak. Karena dalam hukum Islam, bunga adalah riba dan diharamkan. Oleh karena itu penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank didasarkan pada prinsip bagi hasil lebih sesuai dengan hukum Islam.

Di antara jenis usaha yang dioperasikan bank *syari'ah* adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan sistem bagi hasil. Produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan andalan lembaga keuangan dan perbankan Islam. Produk tersebut mempunyai peranan strategis, karena merupakan produk yang diposisikan sebagai alternatif dari bank Konvensional (bank dengan bunga) untuk tujuan investasi.

Dalam konteks makro ekonomi kesuksesan aktivitas investasi akan menaikkan kemakmuran suatu negara. Dengan demikian *mudharabah* dan

musyarakah mempunyai potensi memberikan dampak langsung terhadap kemakmuran suatu negara.

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan *syari'ah* terus menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari perkiraan. Bank-bank konvensional mulai berlomba membuka divisi *syari'ah* karena melihat minat masyarakat yang demikian tinggi pada produk perbankan *syari'ah*.

Namun, pertumbuhan dana yang dihimpun bank *syari'ah* belum begitu menggembirakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat kita yang menggunakan sistem konvensional sebagai media intermediasi monoton. Di samping itu para pelaku bisnis belum mempersepsikan *profit sharing* dengan semestinya. Dasar pelaku bisnis untuk berhubungan dengan lembaga keuangan khususnya bank, hanya berorientasi pada tingkat bunga bank yang rendah untuk mengajukan pinjaman. Dengan persepsi tersebut maka pelaku bisnis akan memiliki sikap yang negatif terhadap *syariat* Islam yaitu menyatakan ketidak setujuannya dengan keberadaan bank *syari'ah* yang dinilai tidak memberikan keuntungan yang bagus dengan sistem bagi hasil.

Penerapan ekonomi *syari'ah*, tidaklah cukup hanya berhenti dengan berdirinya bank-bank *syariah*. Ini dikarenakan bagi bangsa Indonesia, meski mayoritas muslim, penerapan ekonomi *syari'ah* lebih dianggap sebagai sesuatu yang baru. Biasanya sesuatu yang baru, sebegus apapun akan menghadapi kendala, terutama saat harus berhadapan dengan sistem yang sudah mapan. Minimalnya masyarakat akan curiga, jangan-jangan sistem

ekonomi *syari'ah* malah akan mengacaukan perekonomian yang sudah ada. Dengan kata lain menawarkan sistem ekonomi *syari'ah* sebagai bagian dari solusi memperbaiki perekonomian nasional akan menghadapi psikologi masyarakat itu sendiri, termasuk tentu saja persaingan sistem perbankan yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem ekonomi *syari'ah* yaitu suatu sistem ekonomi yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk meneliti kembali tentang perbankan *syari'ah* dengan mengambil mahasiswa sebagai variabel. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok mahasiswa yaitu yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Ekonomi Islam dan belum mengambil mata kuliah Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi sistem perbankan Indonesia yang lebih sesuai dengan *syari'ah*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul :

“ PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP SISTEM BAGI HASIL SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI KONVENSIONAL “ (Survey pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada

perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Ekonomi Islam dan yang belum mengambil mata kuliah Ekonomi Islam terhadap sistem bagi hasil sebagai alternatif investasi konvensional dilihat dari pengetahuan yang dimiliki?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang terdahulu, serta cukup banyaknya jenis produk perbankan *syari'ah* dengan sistem bagi hasil, penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan sistem bagi hasil pada perbankan *syari'ah* serta pola hubungan antar bank dengan nasabah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Ekonomi Islam dan yang belum mengambil mata kuliah Ekonomi Islam terhadap sistem bagi hasil sebagai alternatif investasi konvensional dilihat dari pengetahuan yang dimiliki?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Mahasiswa,

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis Perbankan dan masyarakat luas juga bisa mengetahui adanya suatu lembaga keuangan yang bisa melayani masyarakat sesuai dengan syari'at islam.

2. Bagi Penulis,

Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian dan perbankan *syari'ah*, terutama pada masalah pokok penelitian.

3. Bagi Peneliti,

Sebagai Acuan atau Literatur untuk mengembangkan penelitian dalam bidang perbankan dan ekonomi *syari'ah*.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan teori mengenai, persepsi, sistem bagi hasil, investasi, bunga, dan riba, penelitian terdahulu, kerangka teoritik dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, sumber data, instrument penelitian, tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskriptif penelitian, penyajian data dan analisisnya yang hasilnya penulis sajikan untuk mengambil simpulan dan memberikan masukan sebagai saran – saran.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dari hasil analisis data serta saran – saran yang dianggap perlu dan berguna bagi penelitian selanjutnya.